

**PERAN HARAPAN PERNIKAHAN TERHADAP
KEPUASAN PERNIKAHAN PADA
PASANGAN *TA'ARUF***



PROPOSAL PENELITIAN

OLEH:

MIRANDA RAMADHANIA

04041181621020

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN HARAPAN PERNIKAHAN TERHADAP KEPUASAN
PERNIKAHAN PADA PASANGAN TA'ARUF

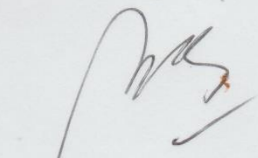
Skripsi

dipersiapkan dan disusun oleh
MIRANDA RAMADHANIA

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 Maret 2020

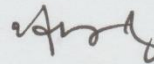
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



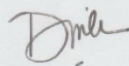
Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog
NIP 197906262014062201

Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP 198612152015042004

Penguji I



Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP 198311022012092201

Penguji II

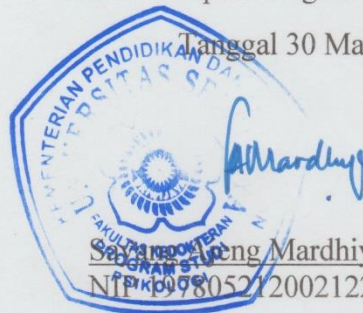


Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP 199010282018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 30 Maret 2020



Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP 198005212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

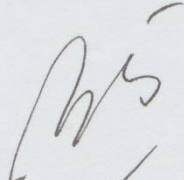
SURAT PERNYATAAN

Nama : Miranda Ramadhania
NIM : 04041181621020
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Peran Harapan Pernikahan terhadap Kepuasan
Pernikahan pada Pasangan Ta'aruf

Inderalaya, 9 Maret 2020

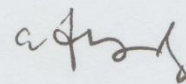
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Amalia Juniarty, S.Psi..MA..Psikolog
NIP 197906262014062201

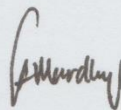
Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP 198612152015042004

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi..M.Si
NIP 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia kesarjaan saya dicabut.

Inderalaya, Maret 2020

Yang menyatakan,



Miranda Ramadhania
NIM 04041181621020

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat mengerjakan proposal penelitian ini, dengan judul “Peran Harapan Pernikahan terhadap Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Ta’aruf”.

Dalam proses pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini terdapat banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran berharga. Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan selama pengerjaan skripsi sehingga kesulitan yang peneliti alami dapat teratasi dengan baik. Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA., selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan pembimbing II
5. Ibu Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog. selaku pembimbing I.
6. Para dosen dan staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

7. Subjek penelitian yakni pasangan *ta'aruf* yang telah bersedia membantu proses pengumpulan data.
8. Sahabat tersayang Nissah Ghina Fitri, Muhammad Cholil Munadi, dan Trio Khalifah Akbar yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti.
9. Kelas B Kompak 2016 yang humoris, terimakasih karena selalu peduli dan saling mengingatkan satu sama lain.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Dan sekali peneliti ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Hormat saya,

Miranda Ramadhania

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Keaslian Penelitian..... | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kepuasan Pernikahan | 15 |
| B. Harapan Pernikahan | 21 |

| | |
|---|-----------|
| C. Peran Harapan Pernikahan terhadap Kepuasan Pernikahan..... | 25 |
| D. Kerangka Berpikir | 27 |
| E. Hipotesis Penelitian..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Identifikasi Variabel Penelitian..... | 29 |
| B. Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 29 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 30 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 32 |
| E. Validitas dan Realibilitas | 36 |
| F. Metode Analisis Data..... | 37 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Orientasi Kancah Penelitian..... | 40 |
| B. Laporan Pelaksanaan Penelitian..... | 43 |
| C. Hasil Penelitian | 53 |
| D. Hasil Analisis Tambahan | 60 |
| E. Pembahasan..... | 69 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |
| LAMPIRAN | 84 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Bobot Skor Pernyataan | 34 |
| Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Kepuasan Pernikahan | 35 |
| Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Harapan Pernikahan | 36 |
| Tabel 4.1 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala Kepuasan Pernikahan | 45 |
| Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Kepuasan Pernikahan | 46 |
| Tabel 4.3 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala Harapan Pernikahan | 47 |
| Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Harapan Pernikahan..... | 48 |
| Tabel 4.5 Deskripsi Usia Subjek Penelitian | 53 |
| Tabel 4.6 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian..... | 53 |
| Tabel 4.7 Deskripsi Jumlah Anak Subjek Penelitian | 54 |
| Tabel 4.8 Deskripsi Usia Pernikahan Subjek Penelitian | 54 |
| Tabel 4.9 Deskripsi Lama Mengenal Pasangan Subjek Penelitian | 55 |
| Tabel 4.10 Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empirik Variabel Penelitian . | 55 |
| Tabel 4.11 Formula Kategorisasi | 56 |
| Tabel 4.12 Deskripsi Kategorisasi Kepuasan Pernikahan Subjek Penelitian.. | 57 |
| Tabel 4.13 Deskripsi Kategorisasi Harapan Pernikahan Subjek Penelitian | 57 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.14 Uji Normalitas Menggunakan <i>Kolmogorov Smirnov</i> | 58 |
| Tabel 4.15 Uji Linearitas Menggunakan <i>Linearity</i> | 59 |
| Tabel 4.16 Uji Hipotesis Menggunakan <i>Simple Regression</i> | 59 |
| Tabel 4.17 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Subjek | 60 |
| Tabel 4.18 Hasil Perbedaan Harapan Pernikahan Berdasarkan Usia Subjek .. | 61 |
| Tabel 4.19 Perbedaan Mean Harapan Pernikahan Berdasarkan Usia Subjek . | 62 |
| Tabel 4.20 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 63 |
| Tabel 4.21 Hasil Perbedaan Mean Berdasarkan Jenis Kelamin | 63 |
| Tabel 4.22 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jumlah Anak..... | 64 |
| Tabel 4.23 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Pernikahan..... | 65 |
| Tabel 4.24 Deskripsi Hasil Uji Beda Variabel Kepuasan Pernikahan Berdasarkan Lama Mengenal..... | 66 |
| Tabel 4.25 Deskripsi Hasil Uji Beda Variabel Harapan Pernikahan Berdasarkan Lama Mengenal..... | 66 |
| Tabel 4.26 Deskripsi Data Sumbangan Efektif | 67 |
| Tabel 4.27 Hasil Sumbangan Efektif Harapan Pernikahan terhadap Kepuasan Pernikahan | 68 |
| Tabel 4.28 Tingkat Mean Tiap Variabel Kepuasan Pernikahan | 69 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------------------|-----|
| LAMPIRAN A | 84 |
| LAMPIRAN B | 97 |
| LAMPIRAN C | 106 |
| LAMPIRAN D | 129 |
| LAMPIRAN E | 136 |
| LAMPIRAN F | 147 |
| LAMPIRAN G | 150 |

PERAN HARAPAN PERNIKAHAN TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN *TA'ARUF*

Miranda Ramadhania¹, Amalia Juniarily²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran harapan pernikahan terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan *ta'aruf*. Hipotesis penelitian ini antara lain terdapat peran harapan pernikahan terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan *ta'aruf*.

Partisipan dari penelitian ini adalah 80 pasangan (160 orang) yang menikah melalui proses *ta'aruf*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling insidental. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yakni skala kepuasan pernikahan dan skala harapan pernikahan yang mengacu pada aspek-aspek kepuasan pernikahan dari Mackey O'brien (1995) dan domain-domain harapan pernikahan Juvva dan Bhatti (2006). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

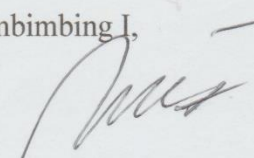
Hasil pengujian didapatkan bahwa terdapat peran harapan pernikahan yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan dengan $R\ square=0,302$, $F=68.463$, $p=0,000$ ($p<0,05$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci : Harapan Pernikahan, Kepuasan Pernikahan.

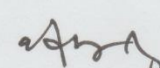
¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Unsri

² Dosen Program Studi Psikologi FK Unsri

Pembimbing I,


Amalia Juniarily, S.Psi.,MA.,Psikolog
NIP 197906262014062201

Pembimbing II,


Ayu Purnamasari, S.Psi.,MA
NIP 198612152015042004

Mengetahui,
Ketua Bagian Program Studi Psikologi FK UNSRI



Ajeng Madhiyah, S.Psi.,M.Si
NIP 197805212002122004

THE ROLE OF MARITAL EXPECTATION TOWARDS MARITAL SATISFACTION ON TA'ARUF COUPLES

Miranda Ramadhania¹, Amalia Juniarily²

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the role of marital expectation towards marital satisfaction on ta'aruf couples. The hypothesis of this study includes the role of marital expectation towards marital satisfaction on ta'aruf couples.

The participant of this study is 80 couples (160 peoples) that married through ta'aruf process. Sampling is done by using incidental sampling techniques. This study uses two scales as a measure, namely the marital satisfaction scale and the marital expectation scale that refers to aspects of marital satisfaction from Mackey O'brien (1995) and the domains of marital expectation from Juvva and Bhatti (2006). Hypotesis testing is done using simple regression analysis.

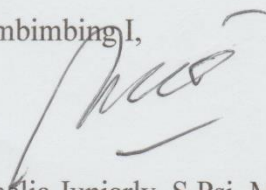
From the test result obtained the results of the hypothesis that there is a role of marital expectation towards marital satisfaction $R^2=0,302$, $F=68.463$, $P=0,000$ ($p<0,05$). Thus the proposed hypothesis is accepted.

Keywords : Marital Expectation, Marital Satisfaction

¹ Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

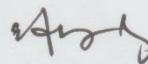
² Lectures of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I,



Amalia Juniarily, S.Psi.,MA.,Psikolog
NIP 197906262014062201

Pembimbing II,



Ayu Purnamasari, S.Psi.,MA
NIP 198612152015042004

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi FK UNSRI



Syifaqat Jeng Madhiyah, S.Psi.,M.Si
NIP 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia mengalami perkembangan dalam hidupnya, dan tiap perkembangan memiliki masa dan tugas yang berbeda. Salah satu tugas perkembangan tersebut yakni memulai membentuk sebuah keluarga atau biasa disebut dengan menikah. Seperti yang dikemukakan Wulan dan Chotimah (2017) bahwa setiap individu pada umumnya akan mengalami sebuah peristiwa yang dinamakan menikah. Suami dan istri yang telah resmi menikah akan mengharapkan terpenuhinya kehidupan yang dijalani dan merasa bahagia serta puas (Nihayah, Adriani & Wahyuni, 2006). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa masing-masing pasangan mengharapkan kebahagiaan dan kepuasan dalam pernikahan yang mereka jalani.

Menurut Hurlock (2015) keberhasilan pernikahan bergantung pada kepuasan yang diperoleh seluruh keluarga, bukan hanya kepuasan oleh satu anggota keluarga saja. Sementara itu menurut Ardhianita dan Andayani (2005) rasa puas yang dirasakan dalam sebuah pernikahan dipengaruhi oleh masa perkenalan atau yang biasa disebut pacaran. Namun, beberapa individu menemukan pasangan hidup tidak melalui proses perkenalan dengan berpacaran, melainkan dengan *ta'aruf*.

Masa perkenalan yang dilakukan dalam *ta'aruf* merupakan proses yang singkat, dan disertai dengan keseriusan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya, yakni segera menikah dalam jangka waktu yang telah disepakati. Pernikahan

melalui proses *ta'aruf* dapat dilakukan baik dengan pasangan pilihan sendiri, atau melalui mediator untuk menemukan dan memilih calon pasangan. Diantara kelebihan dari proses *ta'aruf* ini yaitu lebih menjaga kehormatan diri dan menjauhi dari perilaku yang melanggar ajaran agama Islam dengan tidak diperbolehkan untuk bertemu tanpa perantara, sehingga pada proses *ta'aruf* pasangan tidak bisa berduaan untuk saling mengenal secara langsung, dan hal ini menjadi salah satu kekurangannya (Awaris & Hidayat, 2015). Proses *ta'aruf* yang dilakukan dimulai dengan melakukan pertukaran informasi antara calon pasangan yang biasanya dilakukan dengan pertukaran proposal atau biodata melalui perantara *ta'aruf* yang disebut *murobbi'* atau *murobbi'ah*. Pertemuan dalam proses *ta'aruf* memiliki jangka waktu yang dibatasi hanya 2-3 kali dalam jangka waktu 1-2 jam, apabila merasa tidak memiliki kecocokan proses *ta'aruf* dapat diakhiri oleh kedua belah pihak (Sakinah & Kinanthi, 2018).

Pasangan yang menikah melalui proses *ta'aruf* cenderung kurang mengenal kepribadian pasangannya serta kurang melihat dengan teliti bagaimana sifat, harapan, serta cita-cita yang dimiliki pasangannya, sehingga di dalam rumah tangga pasangan tersebut cenderung berpotensi memunculkan konflik yang dapat menghancurkan hubungan pernikahan (Awaris & Hidayat, 2015). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Grover, Russel, Schumm, Paff-Bergen (1985) yakni bahwa konflik di dalam sebuah pernikahan akan lebih besar pada pasangan yang menikah dengan durasi pengenalan yang singkat, hal ini disebabkan oleh perasaan frustrasi akan pernikahan atau konflik sehari-hari tidak dinilai negatif oleh pasangan yang memiliki cukup waktu untuk saling mengenal sebelum pernikahan.

Menurut Mackey dan O'Brien (1995) kepuasan pernikahan adalah bagaimana pasangan membahas tentang kualitas dan makna tentang hubungan dalam pernikahan yang mereka jalani seperti apakah hubungan berubah atau tidak, ataukah ada kekurangan yang dirasakan selama menjalani pernikahan. Lebih lanjut Mackey dan O'Brien (1995) mengungkapkan aspek-aspek kepuasan pernikahan sebagai berikut: a) yaitu konflik, b) pengambilan keputusan, c) komunikasi, d) nilai-nilai relasional, dan e) keintiman.

Untuk melihat kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah melalui proses *ta'aruf*, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 2 Agustus 2019 terhadap A yang belum pernah mengenal pasangannya sebelum menikah. A menyatakan bahwa pengenalan singkat dalam *ta'aruf* yang A lakukan tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi selama menjalani kehidupan rumah tangga. Pasangan A menjadi berbeda setelah menikah, pasangan menjadi lebih pendiam dan tidak peduli terhadap keperluan rumah tangga, seperti tidak menjalankan kewajiban memasak. Selama pernikahan, setiap harinya terjadi perdebatan antara A dan pasangannya, dan pasangan A selalu menangis ketika diajak untuk berdiskusi dan memilih untuk melaporkan masalah tersebut kepada orangtua, sehingga masalah yang mereka hadapi tidak pernah terselesaikan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 3 Agustus 2019 terhadap seorang perempuan yang memilih untuk menikah melalui proses *ta'aruf* tanpa mengenal pasangan sebelumnya berinisial PS yang mengatakan bahwa seringkali terjadi permasalahan di dalam rumah tangganya dikarenakan suami yang jarang memberikan bantuan ketika PS mengurus keperluan rumah

tangga. Menurut PS, pasangannya adalah pasangan yang kuno yang hanya mengerjakan pekerjaannya saja, tanpa membantu pekerjaan rumah. Hal tersebut terkadang membuat PS kesal dan kecewa dengan apa yang suaminya lakukan, namun PS hanya bisa menyimpan perasaan kecewanya tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap subjek A dapat disimpulkan bahwa subjek A merasakan ketidakpuasan terhadap pasangannya terutama dalam aspek komunikasi. Sedangkan untuk subjek PS dapat disimpulkan bahwa subjek PS merasakan ketidakpuasan terhadap pasangannya terutama dalam aspek nilai-nilai relasional.

Kemudian untuk memperkuat hasil wawancara diatas, peneliti melakukan survei melalui *google form* pada tanggal 28 September - 7 Oktober 2019 berdasarkan aspek kepuasan pernikahan yang telah dikemukakan oleh Mackey & O'Brien (1995) terhadap 18 subjek yang menikah melalui proses *ta'aruf*. Hasil survei menunjukkan bahwa subjek yang merasakan ketidakpuasan dalam pernikahannya mencapai 72,2% atau sebanyak 13 subjek. Selanjutnya dari survei pada aspek konflik didapatkan hasil sebesar 66,7% atau sebanyak 12 subjek mengalami konflik yang berkelanjutan di dalam rumah tangganya. Selain itu pada aspek pengambilan keputusan sebanyak 72,2% atau 13 subjek yang telah memiliki anak mengalami perbedaan dalam pengambilan keputusan mengenai pengasuhan anak, selanjutnya berdasarkan aspek komunikasi 61,1% atau sebanyak 11 subjek mengalami permasalahan dalam komunikasi antar pasangan, kemudian terdapat juga masalah seperti ketidakharmonisan, sulit dalam berbagi

pemikiran antar pasangan, bahkan terdapat subjek yang mengalami permasalahan hubungan seksual di dalam pernikahannya.

Banyak hal yang menyebabkan ketidakpuasan dalam sebuah pernikahan, salah satunya adalah harapan yang dimiliki pasangan dalam pernikahan. Seperti yang dikemukakan oleh Sadarjoen (2005) bahwa dua orang yang tinggal dalam satu atap tidak akan pernah bisa menghindari konflik karena secara individual setiap individu memiliki pengamatan dan harapan-harapan yang berbeda. Selaras dengan pernyataan tersebut, Lee (2018) juga menyatakan bahwa harapan pernikahan yang dimiliki masing-masing pasangan tentu berbeda berdasarkan pengalaman yang dialami, kepercayaan atau orientasi nilai budaya. Sedangkan menurut Burgess dan Locke (Ardhianita & Andayani, 2005) kepuasan merupakan suatu hal yang merupakan hasil dari penyesuaian antara yang kenyataan dengan yang diharapkan, atau perbandingan dari hubungan yang aktual dengan pilihan jika hubungan yang dijalani akan berakhir. Apabila dilihat dari penjelasan tersebut, salah satu hal yang mempengaruhi kepuasan pernikahan adalah harapan pernikahan yang dimiliki setiap individu.

Hasil penelitian (Rios, 2010) juga menunjukkan bahwa harapan terhadap pasangan dan diri sendiri berkaitan dengan kepuasan pernikahan. Setiap pasangan baik suami maupun istri menyatakan bahwa prediktor tertinggi dalam meningkatkan kepuasan pernikahan, yakni harapan yang diberikan kepada pasangan (Sari, Yuliadi & Setyanto, 2016). Sebelumnya Sadarjoen (2005) telah mengemukakan bahwa kepuasan perkawinan akan dapat tercapai apabila masing-masing pasangan dapat memenuhi kebutuhan pasangannya dan kebebasan dari

hubungan yang mereka jalani memberi kesempatan bagi pasangan suami istri untuk saling memenuhi kebutuhan dan harapan sebelum menikah.

Wright (1990) menambahkan bahwa terpenuhinya kebutuhan dan harapan individu dalam pernikahan akan membuat individu tersebut merasa puas dengan kehidupan pernikahan. Lebih lanjut Wright (dalam Strong, Devault & Cohen, 2001) mengemukakan bahwa setiap pasangan membawa harapan dalam pernikahannya dengan keyakinan bahwa pernikahan akan membawa kebahagiaan dan bebas dari konflik, dan bahwa pasangan akan sepenuhnya memahami kebutuhan masing-masing.

Untuk menunjukkan adanya harapan pernikahan pada pasangan yang menikah melalui proses *ta'aruf*, peneliti melakukan wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2019 terhadap seorang istri yang menikah melalui proses *ta'aruf* berinisial PS. PS menyatakan bahwa sebelum menikah, PS memiliki harapan yang tinggi akan pernikahannya. Seperti harapan untuk memiliki pasangan yang siap sedia membantu ketika PS membutuhkan. Namun setelah menikah pasangannya terlalu sibuk bekerja dan tidak membantu urusan rumah tangga seperti yang PS harapkan sebelumnya. Meskipun pasangannya seperti itu PS tetap berpikir positif bahwa pasangannya memang sedang sibuk dengan pekerjaannya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 2 Agustus 2019 terhadap pasangan yang menikah melalui proses *ta'aruf* yang berinisial A. A mengatakan bahwa sebelum menikah, A mengharapkan rumah tangga yang terbebas dari campur tangan orangtua. Namun, harapan tersebut tidak menjadi

kenyataan dalam kehidupan rumah tangganya. Tidak jarang orangtua atau mertua A ikut campur dalam urusan rumah tangga A dan pasangan. Ketika A dan pasangan mempunyai masalah yang sepele, orangtua selalu memediasi mereka dan membuat masalah seakan menjadi besar, pernah kata talak hampir muncul dari A. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kedua subjek, dapat disimpulkan bahwa kedua subjek baik PS maupun A memiliki harapan yang tinggi terhadap kehidupan pernikahannya. Aspek-aspek harapan pernikahan yang terlihat dari subjek PS dan A terkait dengan aspek konflik perkawinan.

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil survei yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 28 September - 7 Oktober 2019 terhadap 18 subjek yang menikah melalui proses *ta'aruf*. Survei ini disusun berdasarkan teori harapan pernikahan yang dikemukakan oleh Juvva dan Bhatti (2006) melalui *google form*. Dari hasil survei pada harapan sebagai pasangan didapatkan hasil bahwa 61,1% atau sebanyak 11 subjek kesal dan merasa dibohongi ketika ada beberapa hal yang berubah dari pasangan setelah menikah. Kemudian, berdasarkan harapan keluarga pasangan 66,7% atau 12 subjek merasa tidak nyaman ketika keluarga pasangan tidak seperti yang diharapkan, salah satunya dikarenakan sering ikut campur dalam urusan pernikahan yang dijalani.

Berdasarkan hasil survei harapan pada institusi pernikahan, sebesar 61,1% atau 11 subjek yang menjadi kesal karena pasangan tidak sesuai harapan dan tidak menunjukkan kesediaan untuk saling membantu dalam kegiatan pengurusan rumah dan anak, serta sebanyak 88,9% subjek merasakan bahwa pernikahan yang dijalani tidak sesuai dengan harapan pernikahan yang dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan survei di atas dapat disimpulkan bahwa harapan pernikahan yang terdapat pada pasangan yang menikah melalui proses *ta'aruf* belum sesuai dengan kenyataan yang terjadi di dalam kehidupan rumah tangga yang dijalani. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesenjangan antara harapan subjek dengan kenyataan yang terjadi di kehidupan rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya terkait dengan kepuasan pernikahan dan harapan pernikahan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena hubungan harapan pernikahan dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah melalui proses *ta'aruf*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada peran harapan pernikahan terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan *ta'aruf*?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran harapan pernikahan terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan *ta'aruf*.

D. Manfaat Penelitian

Dari gambaran pendahuluan hingga tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara kolektif, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan untuk pengembangan ilmu khususnya untuk ilmu psikologi yang berhubungan dengan Psikologi Pernikahan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan-masukan praktis bagi :

a) Pasangan yang akan melakukan *ta'aruf*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pasangan *ta'aruf* mengenai pentingnya mengemukakan harapan terhadap pernikahan pada calon pasangan sehingga dalam pernikahan akan mencapai kepuasan pernikahan.

b) Pasangan *Ta'aruf* yang sudah menikah

Penelitian ini diharapkan dapat membuat pasangan *ta'aruf* mencoba kembali membicarakan mengenai harapan pernikahan yang diinginkan selama ini kepada pasangan agar kepuasan pernikahan dapat dicapai.

c) *Murobbi* atau *Murobbiyah*

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan *murobbi* atau *murobbiyah* untuk memediasi pasangan *ta'aruf* untuk membicarakan mengenai

harapan yang dimiliki masing-masing pasangan terhadap pasangannya sebelum melanjutkan ke jenjang pernikahan untuk menghindari ketidakpuasan dalam pernikahan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Peran Harapan Pernikahan Terhadap Kepuasan Pernikahan pada Pasangan *Ta'aruf* belum pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian mengenai harapan pernikahan dan kepuasan pernikahan yang peneliti temukan memiliki variabel, lokasi, dan subjek yang berbeda.

Penelitian pertama dilakukan oleh Devi Maya Puspita Sari, Istar Yuliadi, & Arif Tri Setyanto (2016) yang berjudul “Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari *Marital Expectation* dan Keintiman Hubungan pada Pasangan *Ta'aruf*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *marital expectation* dan keintiman hubungan dengan kepuasan pernikahan pada pasangan *ta'aruf*. Sampel penelitian ini diperoleh dengan teknik *purposive snowball sampling* yang meliputi pasang *ta'aruf*, yaitu suami ($n = 36$) dan istri ($n=66$) yang berusia 21-39 tahun dengan usia pernikahan 3-15 tahun, minimal memiliki anak satu, minimal tingkat pendidikan SMA, dan merupakan pernikahan pertama.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2016) terletak pada peletakkan variabel juga subjek. Variabel pada penelitian tersebut adalah kepuasan pernikahan yang ditinjau dari *marital expectation* dan keintiman, sedangkan peneliti tidak menggunakan salah satu dari variabel tersebut, yakni keintiman. Kemudian, subjek dalam penelitian Sari, dkk (2016) adalah subjek

secara umum, namun pada penelitian ini menggunakan subjek yang berasal dari Kota Palembang dan tidak dibatasi usia pernikahan dan tingkat pendidikan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nidya Ayu Kusuma Wardhani (2012), yang berjudul “*Self Disclosure* dan Kepuasan Pernikahan pada Istri di Usia Awal Perkawinan”. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa *self disclosure* istri dan persepsi istri terhadap *self disclosure* suami tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal tersebut menunjukkan istri lebih merasakan kepuasan pernikahan ketika suaminya terbuka terhadapnya.

Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini meneliti variabel kepuasan pernikahan kaitannya dengan *self disclosure*, lalu Wardhani (2012) mengukur kepuasan pernikahan tersebut pada istri di usia awal pernikahannya. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas harapan pernikahan dan variabel terikat kepuasan pernikahan dan subjek pasangan yang menikah melalui proses *ta'aruf*.

Penelitian ketiga oleh Ryan Mardiyana dan Erin Ratna Kustanti (2016) yang melakukan penelitian tentang Kepuasan Pernikahan pada pasangan yang belum memiliki keturunan. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengungkap kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh pasangan menikah ditinjau dari ketidakberadaan anak dalam pernikahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakhadiran anak mempengaruhi kepuasan pernikahan yang dialami sebagian besar subjek, yaitu berupa perasaan sedih, kesepian, ketidaknyamanan dan kejenuhan dalam pernikahan.

Perbedaan dengan penelitian peneliti terletak pada subjek yang diteliti, yakni pasangan yang belum memiliki anak. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas harapan pernikahan dan variabel terikat kepuasan pernikahan dan subjek pasangan yang menikah melalui proses *ta'aruf*.

Penelitian keempat oleh Putri Soraiya, Maya Khairani, Risana Rachmatan, Kartika Sari, dan Arum Sulistyani (2016) yang melakukan penelitian mengenai Kelekatan dan Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal di Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kelekatan *secure* (aman) dengan kepuasan pernikahan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Soraiya dkk (2016) terletak pada variabel. Variabel pada penelitian tersebut yakni kelekatan. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas harapan pernikahan dan variabel terikat kepuasan pernikahan dan subjek pasangan yang menikah melalui proses *ta'aruf*.

Penelitian kelima oleh Sekar Ajeng Sawitri dan Irwan Nuryana Kurniawan (2009) yang berjudul "Fleksibilitas Pasangan dan Kepuasan Pernikahan". Responden yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah pasangan suami istri yang telah memiliki anak. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara fleksibilitas pasangan dan kepuasan pernikahan. Semakin tinggi fleksibilitas pasangan, maka kepuasan pernikahan akan semakin tinggi.

Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel penelitian yaitu fleksibilitas pasangan. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas harapan

pernikahan dan variabel terikat kepuasan pernikahan dan subjek pasangan yang menikah melalui proses *ta'aruf*.

Penelitian keenam oleh Firza Ersalina Prasetyo, Sri Wahyuningsih, and Nurlita Endah Karunia (2015), yang berjudul "*Middle Years of Marriage: Love and Marital Satisfaction Among Wives*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara cinta dan kepuasan pernikahan pada istri di pertengahan tahun pernikahan. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan desain cross-sectional. Partisipan adalah istri yang berada di tahun-tahun pertengahan pernikahan; yaitu memiliki panjang pernikahan antara 10 hingga 30 tahun, mereka memiliki setidaknya satu anak dan latar belakang pendidikan mereka setidaknya SMA atau sederajat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cinta memiliki hubungan positif dengan kepuasan pernikahan istri di tengah tahun menikah ($p < .001$). Komponen cinta memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan perkawinan dari korelasi tertinggi ke terendah adalah keintiman, komitmen, dan gairah.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel dan subjek penelitian, yaitu variabel cinta dan subjek penelitian merupakan seorang istri yang sedang berada pada pertengahan tahun pernikahannya.

Penelitian ketujuh oleh Mohammad Khodayari Fard, Rouhollah Shahabi & Saeid Akbari Zardkhaneh (2013), yang berjudul "*Religiosity and Marital Satisfaction*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan. Hasil juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kepuasan pernikahan dengan

religiusitas antara siswa laki-laki atau perempuan yang sudah menikah di *University of Tehran*. Adapun berbeda dengan penelitian yang peneliti buat yaitu, variabel bebas yang dibuat Fard dkk, yakni religiusitas berbeda dengan variabel bebas yang peneliti buat yaitu harapan pernikahan.

Berdasarkan ketujuh penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang meneliti dua variabel yang diangkat dalam penelitian yang akan dilakukan, dengan satu judul penelitian dan subjek yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya serta tempat dan subjek penelitian yang dilakukan juga berbeda. Subjek diambil dari pasangan yang menikah melalui proses *ta'aruf*. Keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alder, E. S. (2010). Age, education level, and length of courtship in relation to marital satisfaction. *Professional Psychology*, 42.
- Andjariah, S. (2005). Kebahagiaan perkawinan ditinjau dari faktor komunikasi pada pasangan suami istri. *Jurnal Psikologi*, 1(I), 1–5
- Ardhianita, I., & Andayani, B. (2005). Kepuasan pernikahan ditinjau dari berpacaran dan tidak berpacaran. *Jurnal Psikologi*, 32(2), 101–111. <https://doi.org/10.22146/JPSI.7074>
- Awaris, A. F., & Hidayat, N. (2015). *Penyesuaian pasangan pernikahan hasil ta'aruf*. 2(April), 59–67.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan skala psikologi (II)*. Pustaka Belajar.
- Azzopardi, C. (2007). *Expectations of marriage before & after marriage among maltese catholic couples*. University of East London. Badan Pusat
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Indonesia 2019*. Badan Pusat Statistik Indonesia
- Cavanaugh, J. C., & Fields, F. B. (2010). *Adult development and aging* (J. Perkins (ed.6). Wadsworth, Cengage Learning.
- Desmita. (2013). *Psikologi perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Kategori Usia*.
- Ehnis, D. K. (1986). *Scholarworks at WMU A study of the relationship between marital expectations and satisfaction for first married and remarried couples on factors extracted from two marital adjustment scales*. (Dissertation)
- Faubert, K. (2008). *This isn't a fairy tale : An exploration of marital expectations and coping among married women*. Miami University.
- Fard, M. K., Shahabi, R., & Zardkhaneh, S. A. (2013). Religiosity and marital satisfaction. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 82(June 2015), 307–311. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.266>
- Fowers, B.J., & Olson, D.H. (1989). ENRICH marital inventory: a discriminant validity and cross-validation assessment. *Journal of Marital and Family Therapy*, 15(1), 65-79.

- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1993). ENRICH marital satisfaction scale: a brief research and clinical tool. *Journal of Family Psychology*, 7(2), 176–185. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.7.2.176>
- Hadi, S. (2015). *Metodologi riset*. Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (R. M. Sijabat (ed.); Edisi 5). Erlangga.
- Iqbal, M. (2018). *Psikologi pernikahan: menyelami rahasia pernikahan* (I). Gema Insani.
- Johnson, K. D. (2015). *Marital expectation fulfillment and its relationship to height of marital expectations , optimism , and relationship self-efficacy among married individuals*.
- Juvva, S., & Bhatti, R. S. (2006). Epigenetic model of marital expectations. *Contemporary Family Therapy*, 28(1), 61–72. <https://doi.org/10.1007/s10591-006-9695-2>
- Kusnandar, V.B (2019, September). Berapa jumlah penduduk muslim Indonesia?. Retrived From [https:// databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/24/berapa-jumlah-penduduk-muslim-indonesia](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/24/berapa-jumlah-penduduk-muslim-indonesia) pada 4 Februari 2020
- Laner, M. R., & Russell, J. N. (1995). Marital expectations and level of premarital involvement: does marriage education make a difference? *Teaching Sociology*, 23(1), 28. <https://doi.org/10.2307/1319370>
- Lee, H. (2018). *Toward a culturally robust measure to assess marital relationships*. University of Connecticut.
- Lembaga Penelitian Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. (2018, April). Uji linearitas. Retrived From <https://penalaran-unm.org/uji-linearitas/> pada 17 Februari 2020
- Li, T., & Fung, H. H. (2011). The dynamic goal theory of marital satisfaction. *Review of General Psychology*, 15(3), 246–254. <https://doi.org/10.1037/a0024694>
- Mackey, R. A., & O'Brien, B. A. (1996). Lasting marriages: men and women growing together. In *Journal of Marriage and the Family* (Vol. 58, Issue 2). <https://doi.org/10.2307/353516>
- Mardiyan, R., & Kustanti, E. R. (2016). Kepuasan pmernikahan pada pasangan yang belum memiliki keturunan. *Empati*, 5(3), 558–565.
- McNulty, J. K., & Karney, B. R. (2004). Positive expectations in the early years of marriage: should couples expect the best or brace for the worst? *Journal of Personality and Social Psychology*, 86(5), 729–743. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.86.5.729>

- Mokoginta, F. (2014). Kecerdasan emosi, religiusitas dan kepuasan pernikahan pada wanita muslim yang menikah muda. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 2(1), 103–115.
- Musrifah. (2017). Self disclosure pasangan ta'aruf: Perspektif komunikasi interpersonal. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 105–119.
- Ngazimbi, E. E. (2009). *Exploring the relationship between marital expectations and marital satisfaction between married african immigrant couples and united states born married couples*. 23(2), 189.
<https://doi.org/10.1080/14330237.2013.10820629>
- Ngazimbi, E. E., Daire, A. P., Soto, D., Carlson, R. G., & Munyon, M. D. (2013). Marital expectations and marital satisfaction between African immigrant and United States born married couples. *Journal of Psychology in Africa*, 23(2), 317–321. <https://doi.org/10.1080/14330237.2013.10820629>
- Nihayah, Z., Adriani, Y., & Wahyuni, Z. I. (2006). Peran religiusitas dan faktor-faktor psikologis terhadap kepuasan pernikahan. *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII)*, 937–964.
- Oprisan, E., & Cristea, D. (2012). A few variables of influence in the concept of marital satisfaction. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 33, 468–472. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.165>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development* (Edisi 10). Salemba Humanika.
- Periantalo, Jelpa. (2015). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Permata, H. M. (2014). *Perbedaan penyesuaian perkawinan antara suami dan istri yang menikah pada usia remaja akhir di surabaya*. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 03(03), 127–133.
- Prasetyo, F. E., Wahyuningsih, S., & Karunia, N. E. (2015). Middle years of marriage: love and marital satisfaction among wives. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 31(1), 54. <https://doi.org/10.24123/aipj.v31i1.563>
- Rios, C. M. (2010). *The relationship between Permarital advice, expectations and marital satisfaction*. Utah state, university.
- Rosita, K., & Indriana, Y. (2014). Pengalaman subjektif istri yang menikah dengan proses ta'aruf. *Universitas Diponegoro*.
- Sabatelli, R. M., & Pearce, J. (1986). Exploring marital expectations. *Journal of Social and Personal Relationships*, 3(3), 307–321. <https://doi.org/10.1177/0265407586033004>

- Sadarjoen, S. S. (2005). *Konflik marital: pemahaman konseptual, aktualisasi dan alternatif solusinya* (R. Herlina (ed.); I). Refika Aditama.
- Sakinah, Fitri., & Kinanthi, Melok Roro. (2018). Pengungkapan diri dan kepuasan pernikahan pada individu yang menikah melalui proses ta'aruf. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 29-49.
- Santoso, S. (2017). *Menguasai statistic dengan spss24*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Sari, D. M. P., Yuliadi, I., & Setyanto, A. T. (2016). Kepuasan pernikahan ditinjau dari marital expectation dan keintiman hubungan pada pasangan ta ' aruf. *Wacana*, 8(2), 1–15.
- Sasaningtawang, B., & Rahardjo, T. (2019). Pemeliharaan hubungan pasangan yang menikah melalui proses ta'aruf. *Universitas Diponegoro*, 7(3). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sawitri, S. A., & Kurniawan, I. N. (2009). Fleksibilitas pasangan dan kepuasan perkawinan. *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 14(1), 81–89. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol14.iss1.art8>
- Soraiya, P., Khairani, M., Rachmatan, R., Sari, K., & Sulistyani, A. (2016). Kelekatan dan kepuasan pernikahan pada dewasa awal di kota banda aceh. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 36. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.36-42>
- Steinberg, S. J., Davila, J., & Fincham, F. (2006). Adolescent marital expectations and romantic experiences: Associations with perceptions about parental conflict and adolescent attachment security. *Journal of Youth and Adolescence*, 35(3), 314–329. <https://doi.org/10.1007/s10964-006-9042-9>
- Strong, B., Devault, C., Sayad, B. ., & Cohen, T. F. (2001). *The marriage and family experience: Intimate relationships in a changing society* (8th Edition). Thomson Wadsworth.
- Sugiyono.(2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Taghani, R., Ashrafizaveh, A., Soodkhori, M. G., Azmounde, E., & Tatari, M. (2019). Marital satisfaction and its associated factors at reproductive age women referred to health centers. *Journal of Education and Health Promotion*, 8(133).
- Ward, P. J., Lundberg, N. R., Zabriskie, R. B., & Berrett, K. (2009). Measuring marital satisfaction: A comparison of the revised dyadic adjustment scale and the satisfaction with married life scale. *Marriage and Family Review*, 45(4), 412–429. <https://doi.org/10.1080/01494920902828219>

- Wardhani, N. A. K. (2012). Self disclosure dan kepuasan perkawinan pada istri di usia awal perkawinan. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.1*, 5(1), 1–12.
- Widhiarso, Wahyu. (2011, Mei). Penyusunan skala psikologi-selesai seleksi aitem dilanjutannya dengan merakit skala. Retrived From <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/penyusunan-skala-psikologi-selesai-seleksi-aitem-dilanjutannya-dengan-merakit-skala/> pada 13 Februari 2020
- Wright, J. (1990). Getting engaged: A case study and a model of the engagement period as a process of conflict-resolution. *Counselling Psychology Quarterly*, 3(4), 399–408. <https://doi.org/10.1080/09515079008256710>
- Wulan, D. K., & Chotimah, K. (2017). Peran regulasi emosi dalam kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri usia dewasa awal. *Jurnal Ecopsy*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v4i1.3417>
- Yayasan Ribathul Ukhuwwah. (2015, Oktober). Mari mengenal lebih dalam mengenai halaqoh. Retrived From <http://yru.or.id/tag/yayasan-ribathul-ukhuwwah/>. pada 7 Februari 2020
- Zohar, Danah (2001). *Spiritual intelligence: the ultimate intellegence*. London: Bloomsbury